

PELAKSANAAN PELATIHAN TANGGAP BENCANA KEPADA TARUNA TANGGAP BENCANA OLEH DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN PANGANDARAN

Wawan Sukmawan¹, Aan Anwar Sihabudin², Aditiyawardman³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : wawansukmawan077@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan belum optimalnya TAGANA dalam menangani Kebencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana (TAGANA) Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan penelitian lapangan ditemukan bahwa Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan telah dilaksanakannya tugas-tugas dari TAGANA secara baik dimana tugas-tugas tersebut merupakan materi pelatihan secara rutin. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang mana teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara studi kepustakaan, dan studi lapangan dengan cara mengumpulkan datanya dilakukan secara observasi dan wawancara. Adapun penarikan sampel yang digunakan penulis yaitu teknis penarikan sampel (purposive sampling) Informan sebanyak 15 orang. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Teknis analisis data yang dilakukan adalah dengan menjawab pertanyaan masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini penganalisan data dilakukan secara langsung dan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dasarnya pelaksanaan pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan telah dilaksanakannya tugas-tugas dari TAGANA secara baik dimana tugas-tugas tersebut merupakan materi pelatihan secara rutin, namun pada dimensi pemenuhan logistik korban bencana terdapat hambatan. Dalam dimensi ini anggota TAGANA masih kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan korban bencana secara maksimal dikarenakan kurangnya sumberdaya yang tersedia. Namun demikian langkah yang ditempuh adalah dengan tetap memaksimalkan segala potensi yang ada untuk dapat melaksanakan tugas secara maksimal dalam penanganan bencana.

Kata Kunci : *Pelatihan, Pelaksanaan, Bencana, Tanggap Darurat, TAGANA*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan suatu Kabupaten yang dimana wilayah geografisnya memiliki potensi kemaritiman yang melimpah. Sebagai Kabupaten yang wilayah geografisnya berada di dekat laut maka tidak dipungkiri resiko akan bencana alam dari laut dapat mungkin terjadi suatu waktu. Untuk mengantisipasi dan kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai maka perlu diambil langkahlangkah yang tepat dalam penanganan baik itu pasca dan pra bencana. Salah satunya dengan membentuk suatu organisasi yang berada di bawah komando pemerintah daerah yaitu adalah TAGANA.

Taruna Tanggap Bencana (TAGANA) adalah relawan sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. TAGANA ditetapkan dengan maksud untuk mendayagunakan dan memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana baik sebelum, pada saat dan sesudah terjadinya bencana. TAGANA mempunyai tugas melaksanakan penanggulangan bencana, baik pada pra bencana, saat tanggap darurat, maupun pascabencana, dan tugastugas penanganan permasalahan sosial

lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana. (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana)

Berdasarkan penelitian di lapangan, Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran belum berjalan maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan taruna tanggap bencana dalam menangani kasus kebencanaan.
2. Masih rendahnya pengetahuan taruna tanggap bencana mengenai wawasan kebencanaan.
3. Intensitas pelaksanaan pelatihan dirasa sangat kurang.

Melihat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mendalami lebih lanjut melalui penelitian yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah dengan menetapkan judul : “Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran” .

LANDASAN TEORITIS

Taruna Tanggap Bencana (TAGANA) adalah relawan sosial atau

Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. TAGANA ditetapkan dengan maksud untuk mendayagunakan dan memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana baik sebelum, pada saat dan sesudah terjadinya bencana.

Dalam Surat Keputusan Bupati Pangandaran Nomor : 400/Kpts.103-Huk/2019 tentang Penetapan Penerima Insentif Unsur Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Pangandaran di jelaskan tentang Tugas dan Tanggungjawab TAGANA sebagai berikut : TAGANA mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam melaksanakan penanggulangan bencana baik pada saat pra bencana, pada saat tanggap darurat maupun pasca bencana serta tugas-tugas penanganan permasalahan sosial lainnya. Dalam melaksanakan tugas TAGANA mempunyai fungsi :

1. Pra Bencana

- a. Pendataan dan pemetaan daerah rawan bencana;
- b. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan resiko bencana;
- c. Pengurangan risiko bencana di lokasi rawan bencana;
- d. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana;

- e. Fasilitasi dalam pembentukan dan pengembangan kampung siaga bencana;
- f. Pendeteksian dini kepada masyarakat atas kemungkinan terjadi;
- g. Evakuasi bersama pihak terkait terlebih dalam bidang perlindungan sosial atas ancaman bahaya;
- h. Pengurangan resiko dan kesiapsiagaan lainnya.

2. Tanggap Darurat

- a. Kaji cepat dan melaporkan hasil identifikasi serta rekomendasi kepada posko atau Dinas/Instansi Sosial, serta berkoordinasi dengan tim reaksi cepat bidang perlindungan dan jaminan sosial;
- b. Identifikasi/pendataan korban bencana;
- c. Operasi tanggap darurat pada bidang penyelamatan korban situasi tidak aman ke tempat lebih aman;
- d. Operasi tanggap darurat pada bidang penampungan sementara;
- e. Operasi tanggap darurat pada bidang dapur umum;
- f. Operasi tanggap darurat pada bidang logistik;
- g. Operasi tanggap darurat pada bidang psikososial;
- h. Mobilisasi dan menggerakkan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko;

- i. Upaya tanggap darurat lainnya.
3. Pasca Bencana
- a. Identifikasi/pendataan kerugian material pada korban bencana;
 - b. Identifikasi/pendataan kerusakan rumah atau tempat tinggal korban bencana;
 - c. Penanganan bidang psikososial dan rujukan;
 - d. Upaya penguatan dan pemulihan sosial korban bencana serta berkoordinasi dengan pihak terkait;
 - e. Pendampingan dalam advokasi sosial.
- Kemudian Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana disebutkan bahwa Tugas TAGANA dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada Pra Bencana mempunyai fungsi:
- a. pendataan dan pemetaan daerah rawan bencana;
 - b. peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana;
 - c. kegiatan pengurangan risiko bencana di lokasi rawan bencana;
 - d. peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana;
 - e. fasilitasi dalam pembentukan dan pengembangan kampung siaga bencana;
- f. sistem deteksi dini kepada masyarakat atas kemungkinan terjadi bencana;
 - g. evakuasi bersama pihak terkait terlebih dalam bidang perlindungan sosial atas ancaman bahaya; dan
 - h. upaya pengurangan resiko dan kesiapsiagaan lainnya.
- Tugas TAGANA dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada saat terjadi bencana mempunyai fungsi:
1. Mengkaji dengan cepat dan melaporkan hasil identifikasi serta rekomendasi kepada posko atau dinas / instansi sosial, serta berkoordinasi dengan Tim Reaksi Cepat bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial;
 2. mengidentifikasi / mendata korban bencana;
 3. melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang penyelamatan korban dari situasi tidak aman ke tempat yang lebih aman;
 4. melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang penampungan sementara;
 5. melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang dapur umum;
 6. melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang logistik;
 7. melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang psikososial;
 8. memobilisasi dan menggerakkan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko; dan
 9. mengupayakan tanggap darurat lainnya

Tugas TAGANA dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada pasca bencana mempunyai fungsi:

- a. mengidentifikasi/mendata kerugian material pada korban bencana;
- b. mengidentifikasi/mendata kerusakan rumah atau tempat tinggal korban bencana;
- c. melaksanakan penanganan psikososial dan rujukan;
- d. mengupayakan penguatan dan pemulihan sosial korban bencana serta berkoordinasi dengan pihak terkait; dan
- e. melaksanakan pendampingan dalam advokasi sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang artinya suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menjeaskan data yang diperoleh untuk kemudian di analisis sesuai dengan teori yang ada.

Surakhmad (1990:140) mengemukakan pengertian dari metode deskriptif analisis bahwa : “ metode deskriptif analisis adalah suatu pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskripsi tidak terlepas dari pengumpulan data akan tetapi meliputi analisis dan menginterpretasikan

tentang arti data tersebut”. Subjek Penelitian Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Pegawai DINSOSPMD Kabupaten Pangandaran dan Anggota TAGANA Kabupaten Pangandaran.

Penarikan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, Sugiyono (2011:68) Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Teknik Pengumpulan Data Secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan, studi kepustakaan dilakukan terhadap literature-literatur yang memuat antara lain tentang Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana 6 Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran.
- b. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran agar dapat dilihat berbagai permasalahan yang terjadi.

c. Wawancara, adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang memadai tentang objek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informan.

Teknik Analisis Data Data dianalisis agar menjadi ringkas dan sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menulis data, yaitu dengan meringkas/menulis kejadian dan situasi yang dijumpai dilapangan yang terkait dengan objek penelitian, termasuk meringkas data kontak langsung dengan orang (wawancara).
2. Mengedit data, yaitu memeriksa data yang terkumpul meliputi kelengkapan dan kebenaran sehingga mempermudah dalam proses selanjutnya.
3. Mengklasifikasi data, yaitu data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan sumber data lokasinya masing-masing.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu check, recheck dan cross check terhadap data yang diperoleh. Menurut Moleong, (2013:330) bahwa : Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (pengamatan, wawancara, studi kepustakaan dan arsip).

Patton (dalam Moleong, 2012:330) mengatakan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi ini adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan penelitian dan data hasil wawancara dengan informan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang menjadi objek penelitian. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran Taruna Tanggap Bencana (TAGANA) adalah

relawan sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. TAGANA ditetapkan dengan maksud untuk mendayagunakan dan memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana baik sebelum, pada saat dan sesudah terjadinya bencana.

TAGANA mempunyai tugas melaksanakan penanggulangan bencana, baik pada pra bencana, saat tanggap darurat, maupun pascabencana, dan tugastugas penanganan permasalahan sosial lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana. Untuk dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas maka perlu dilaksanakan suatu program pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas anggota dalam melaksanakan tugas khususnya untuk anggota TAGANA di Kabupaten Pangandaran yang notabeneanya berada di daerah yang rawan terjadi bencana.

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan wawancara dan observasi terhadap informan yang mengetahui berkenaan dengan bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pangandaran. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui

bahwa seluruh informan memberikan keterangan bahwa sejauh ini Anggota TAGANA telah mendapat pelatihan dengan baik, hal tersebut terbukti dengan tanggapan informan terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh penulis, hampir seluruh informan memberikan jawaban bahwa Anggota TAGANA telah mampu menjalankan tugas-tugasnya sesuai apa yang diterimanya selama pelatihan dengan baik.

Namun demikian terdapat 1 (satu) indikator yang dirasa dan dijawab dengan jawaban kurang baik dari informan, yakni berkaitan dengan pemenuhan logistik kebutuhan korban bencana, tentunya hal ini dirasakan 8 bersama dikarenakan masih minim dan terbatasnya anggaran untuk dapat merealisasikan atau memenuhi kebutuhan logistic korban bencana di lokasi bencana secara proporsional, hal tersebut diakui dari pihak Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dan Anggota TAGANA sendiri. Namun demikian dengan segala keterbatasan yang ada, anggota TAGANA tetap mengupayakan langkah-langkah maksimal terhadap kebutuhan logistik korban bencana di lokasi bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

Kabupaten Pangandaran maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan telah dikuasainya berbagai tugas fungsi TAGANA itu sendiri yang merupakan materi dari pelatihan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Bencana Kepada Taruna Tanggap Bencana Oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan dengan baik dikarenakan berbagai aspek pelatihan mampu diterapkan dan diimplementasikan dengan baik oleh anggota TAGANA dalam setiap penanganan bencana.
2. Masih adanya tugas yang merupakan dari materi pelatihan yang belum terlaksanakan dengan baik oleh anggota TAGANA, yaitu dalam hal pemenuhan kebutuhan logistik korban bencana. Dari observasi yang peneliti lakukan pun ditemukan hal yang sama, hal tersebut dikarenakan minimnya ketersediaan sumberdaya dan sumberdana untuk dapat memenuhi kebutuhan logistik korban bencana secara maksimal.

3. Masih kurangnya sarana mobilisasi dan operasional pendukung tugas Anggota TAGANA untuk dapat memindahkan atau memobilisasi korban bencana dari lokasi bencana ke tempat lain yang lebih aman.

Dari observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa memang kendaraan operasional serta sumberdaya pendukung operasional dan mobilisasi untuk meunjang mobiliasi korban bencana terlihat belum maksimal, seperti masih susahny mendapatkan sumberdana untuk mengisi bbm kendaraan operasional dalam pelaksanaan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Widodo Suparno. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana.
- Peraturan Bupati Pangandaran No. 56 tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Unsur Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- Rony Salinding, (2011). *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap*

*Produktivitas Kerja Karyawan
Pada PT. Erajaya Swasembada
Cabang Surat Keputusan Bupati
Pangandaran Nomor :
400/Kpts.103- Huk/2019
tentang Penetapan Penerima
Insentif Unsur Potensi Sumber
Kesejahteraan Sosial di
Kabupaten Pangandaran*

Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial
Pemberdayaan Masyarakat dan
Desa Kabupaten Pangandaran
Nomor :
460/095/KPTSDINSOSPMD/2
020 tentang Pengurus Forum
Koordinasi Taruna Siaga
Bencana Kabupaten
Pangandaran Tahun 2020 –
2023

Sofar Silaen (2018). *Metode Penelitian
Sosial* untuk Penulisan Skripsi
dan Tesis. Bogor: IN MEDIA.